

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* BERBANTUAN MEDIA MAKET UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Herbet Sagala¹, Imelda Free Unita Manurung²,

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Jl. Wiliem Iskandar Psr. V, Telp (061) 6613365

Post-el: herbetsagala6@gmail.com¹

imeldafum@gmail.com²

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran Practice Rehearsal Pairs berbantuan media Maket pada siswa kelas V SDN 060857 Kec. Medan Tembung. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 18 siswa dan kelas VB yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu tes, angket, dan lembar observasi. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental, dimana kelas VA sebagai eksperimen yang akan diberi perlakuan dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Pada hasil pretest kelas kontrol mendapatkan rata-rata 53,3 dan kelas eksperimen 55,2. Kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran Practice Rehearsal Pairs berbantuan media Maket, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Dan kelas kontrol mendapatkan hasil nilai posttest dengan rata-rata kelas kontrol 80,2 dan kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata posttest 88. Maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Practice Rehearsal Pairs berbantuan media Maket terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada tema 6 subtema 1 muatan IPA materi suhu dan kalor pada kelas V SDN 060857 Kec. Medan Tembung.</i></p>	<p>Diajukan : 24-5-2023 Diterima : 13-6-2023 Diterbitkan : 5-7-2023</p> <p>Kata kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Practice Rehearsal Pairs</p> <p>Keywords: Critical Thinking Skills, Practice Rehearsal Pairs</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This study aims to determine students' critical thinking skills by applying the Practice Rehearsal Pairs learning model assisted by Maket media in class V students at SDN 060857 Kec. Medan Tembung . The subjects in this study consisted of two classes, namely class VA which consisted of 18 students and class VB which consisted of 18 students. There are three data collection techniques in this study, namely tests, questionnaires, and observation sheets. This type of research is Quasi Experimental, where class VA as the experiment will be given treatment and class VB as the control class which is not given treatment. In the pretest results, the control class got an average of 53.3 and the experimental class got 55.2. Then the experimental class was given the treatment of the Practice Rehearsal Pairs learning model with the help of mock-ups, while the control class was not given any treatment. And the control class got the posttest score with an average control class of 80.2 and the experimental class got an average posttest score of 88. It was concluded that by using the Practice Rehearsal Pairs learning model assisted by mockup media there was an increase in students' critical thinking skills on theme 6 subtheme 1 IPA charge material temperature and heat in class V SDN 060857 Kec. Medan Tembung.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel:</p>	

Sagala, H., & Manurung, I.F.U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Berbantuan Media Maket Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 1(2), 88–96. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB>

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah interaksi antara siswa dan guru yang disertai dengan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada umumnya pendidikan diperoleh seseorang dari suatu sekolah dimana guru merupakan aktor utama dalam pendidikan di sekolah itu sendiri, oleh karena itu guru harus memiliki kreatifitas dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Proses belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu proses belajar terjadi pada perubahan tingkah laku dalam diri. Perubahan perilaku meliputi perubahan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) serta perubahan yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar penyampaian materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD objec penelitian ternyata guru disana masih cenderung menggunakan model pembelajaran langsung.

Minimnya model pembelajaran yang bervariasi diterapkan cenderung mempengaruhi keterampilan Berpikir kritis siswa yang tentunya berdampak terhadap hasil belajar siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil UTS siswa pada tahun ajaran 2022/2023 yang masih banyak belum mencapai KKM 70. Data lengkapnya pada kelas VA yang mencapai nilai KKM sebanyak 9 orang siswa atau setara dengan 50% dan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 9 orang siswa atau setara dengan 50%. Demikian juga dengan kelas VB dimana yang mencapai nilai KKM sebanyak 7 orang atau setara dengan 38,8% dan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 11 orang yang setara dengan 61,2%. Ternyata hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan model dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Model pembelajaran Practice Rehearsal Pairs merupakan model pembelajaran sederhana dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara berpasangan untuk saling berdiskusi dan memecahkan masalah yang didiskusikan dengan kata lain disebut pembelajaran praktik berpasangan. Pembelajaran yang digunakan oleh guru akan lebih efektif bila disandingkan dengan media pembelajaran yang relevan, media pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dimana media ajar ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi ajar.

Model pembelajaran Practice Rehearsal Pairs dan media Maket yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan hasil belajar siswa. Dengan demikian siswa akan aktif, kreatif, dan inovatif

dalam berimajinasi tentang media pembelajaran yang dibuat sehingga dapat juga melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis di dikelas objek penelitian masih cenderung rendah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih sangat berpusat pada guru, kemudian ketika guru bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan siswa tidak dapat menjawab. Siswa tidak dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan kesulitan menyimak pelajaran yang disampaikan. Begitu juga dengan nilai hasil belajar yang masih rendah dan tentunya hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman siswa dan kurangnya keterampilan berpikir yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh model pembelajaran Practice Rehearsal Pairs berbantuan media Maket terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V di SD N 060857 Kec. Medan Tembung TA 2022/2023?.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak siswa, mahasiswa, dan guru/dosen. Siswa yang terlibat selama penelitian ini diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam pembelajaran suhu dan kalor. Model pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan digunakan sebagai salah satu alternatif bagi pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, diperlukan adanya solusi untuk dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SDN 060857 Kec, Medan Tembung. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Berbantuan Media Maket Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn 060857 Kec. Medan Tembung Ta 2022/2023".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Menurut (Eva Christina Martuana, 2017) Penelitian *Quasi Eksperimental* adalah penelitian yang dilakukan pada dua kelompok yang tidak mendapat perlakuan sama. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *randomized control group pretest and posttest design*.

Tabel 1. Prosedur Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁: Hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol

O₂: Hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol

X₁: Perlakuan dengan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*

X₂: Perlakuan dengan pembelajaran *Direct Instruction*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 060857 Tembung yang berjumlah 36 orang siswa. Sampel penelitian ini adalah dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara random sampling yaitu dari dua kelas sampel penelitian dipilih mana yang menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Adapun

variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah pebelajaran dengan model Practice Rehearsal Pairs berbantuan media Maket. Sedangkan variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keterampilan Berpikir kritis siswa. Adapun rancangan atau tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi:

1. Menentukan masalah yang akan diteliti. Untuk menentukan masalah yang akan dikaji, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran didalam kelas. Setelah dilakukan pengamatan maka ditemukan sebuah permasalahan yang mungkin untuk dikaji lebih dalam.
2. Studi literatur untuk memperoleh teori yang tepat dan akurat mengenai permasalahan yang akan dikaji.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan skenario pembelajaran yang mengacu pada tahapan model *practice rehearsal pairs* berbantuan media maket.
4. Membuat dan menyusun instrumen peneltitian.
5. Melakukan uji coba istrumen berupa validasi kepada validator.
6. Kemudian analisis hasil uji coba instrumen penelitian dan kemudian menentukan soal tes yang layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi:

1. Memberikan tes pretest kepada siswa
2. Melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *practice rehearsal pairs* berbantuan media Maket dikelas eksperimen VA dan model *direct instruction* di kelas kontrol VB
3. Memberikan tes posttest kepada siswa kelas eksperimen dan kontrol.

c. Tahap Akhir

1. Melakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis data menggunakan Exel dan SPSS.
2. Menarik kesimpulan sesuai hasil analisis data dimana kesimpulan tersebut menjadi hasil akhir dari peneltian yang telah dilakukan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a) Tes kemampuan kognitif

Tes yang digunakan berbentuk soal uraian yang dikembangkan dari berbagai aspek dan indikator. Jumlah soal uraian yang digunakan terdiri dari 5 soal yang telah divalidasi oleh validator. Tes tersebut kemudian diujicobakan dan dilakukan analisis untuk mengetahui reliabilitasnya.

b) Observasi

Observasi dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan penelitian. Sebelum dikukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang ada dalam hal ini tentang bagaimana kesesuaian penerapam model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Kemudian setelah dilkukan penelitian terkait permasalahan tersebut selanjutnya dilakukan observasi akhir tentang bagaimana pengaruh penerapan model peneltian yang digunakan peneliti dalam

proses pembelajaran, dalam hal ini model yang digunakan adalah model pembelajaran *practice rehearsal pairs* berbantuan media maket.

c) Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana keterlaksanaan model dan media pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk melihat hasil akhir dan tanggapan sampel penelitian selama proses penelitian dilakukan. Angket tersebut berisikan instrumen yang memuat tentang bagaimana pendapat para subjek yang terlibat dalam penelitian terkait keterlaksanaan pembelajaran sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian dilakukan.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen sebagai alat pengambil data harus teruji kelayakannya dari segi validitas dan reliabilitas.

a. Validitas Butir Soal

Validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Dalam validitas isi tes yang dirancang diberikan kepada seorang ahli untuk dilakukan pengamatan dan pertimbangan terkait tes yang akan digunakan. Tes yang hendak digunakan akan dikoreksi oleh ahli untuk melakukan berbagai perbaikan sehingga nantinya tes yang digunakan mampu menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur. Kemudian dilakukan validitas konstruk yang diberikan kepada siswa diluar subject penelitian. Setelah hasil ditemukan maka selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2013:213})$$

b. Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil pengukuran dengan alat yang sama pada object yang sama dapat dipercaya. Alat pengukur dikatakan reliable apabila alat tersebut digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala atau object yang sama dengan perolehan hasil pengukuran yang relative konsisten atau tepat. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus *Alpa Cronbah*

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Tabel 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien r	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang di observasi peneliti berkaitan dengan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) berbantuan media Maket. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada observasi pelaksanaan model *Practice*

Rehearsal Pairs berbantuan media Maket telah diuraikan sebelumnya pada BAB III. Nilai rata-rata total berada pada kategori 3-4 yang menunjukkan pada kategori baik sehingga dapat dikatakan keterlaksanaan pembelajaran berjalan dengan efisien. Dalam penelitian ini rata-rata skor yang diperoleh terkait keterlaksanaan model *Practice Rehearsal Pairs* berbantuan media Maket adalah 84% yang artinya penerapan pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

Deskriptif Aktivitas Siswa

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh observer (guru kelas) terkait aktivitas siswa dalam penerapan model *Practice Rehearsal Pairs* berbantuan media Maket temuan penelitian yang telah diamati oleh guru kelas diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *practice rehearsal pairs* berbantuan media maket adalah 82% artinya penerapan pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

Deskriptif Respon Siswa

Melalui penyebaran angket kepada siswa, data tentang tanggapan mereka terhadap pembelajaran tematik yang difasilitasi model *Practice Rehearsal Pairs* berbantuan media Maket mendapat respon yang positif. Siswa sangat senang dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan model *practice rehearsal pairs* berbantuan media maket.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh hasil uji normalitas data pretest dengan $\text{sig} > \text{sig } 0,050$ pada kelas eksperimen $0,200 > 0,050$ pada kelas kontrol $0,106 > 0,050$ sedangkan data posttest pada kelas eksperimen $0,176 > 0,050$ pada kelas kontrol $0,184 > 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest dan posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Adapun hasil uji homogenitas data pretest dengan sayarat data homogen adalah pada taraf a signifikan $> 0,05$ yaitu bernilai 0,735 atau lebih besar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki varians yang sama atau homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan ketentuan yang menunjukan hasil perhitungan t-test yang akan dibandingkan dengan t tabel pada tarif sig 5% dengan ketentuan jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diperoleh tarif signifikasi (2 tailed) sebesar 0,001 yaitu $0,001 < 0,050$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* berbantuan media Maket terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 kelas V SDN 060857 Kec. Medan Tembung T.A 2022/2023. Hasi penelitian untuk teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak, normal disini dalam artian mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji liliefors dengan taraf signifikan ($\alpha=0,05$) dengan kriteria:

- Berdistribusi normal jika $\text{Sig} > 0.05$)
- Tidak berdistribusi normal jika $\text{Sig} < 0.05$

Berikut tabel uji data normalitas pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-Test Kelas Eksperimen	.134	18	.200*
Post-Test Kelas Eksperimen (<i>Practice Rehearsal Pairs</i>)	.176	18	.143
Pre-Test Kelas Kontrol	.106	18	.200*
Post-Test Kelas Kontrol (<i>Direct Instruction</i>)	.184	18	.111

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama atau homogen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah:

- Jika nilai Signifikansi (sig) pada *based on mean* > 0.05 , maka data homogen
- Jika nilai Signifikansi (sig) pada *based on mean* < 0.05 , maka data penelitian tidak homogen

Berikut tabel uji data homogenitas pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Homogenitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.117	1	34	.735
Based on Median	.162	1	34	.690
Based on Median and with adjusted df	.162	1	33.616	.690
Based on trimmed mean	.158	1	34	.694

c. Uji Hipotesis

Teknik t-test adalah teknik yang digunakan untuk menguji signifikan perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Data yang akan dianalisis diperoleh dari nilai hasil belajar pada saat pretest dan posttest dari kelas kontrol dan eksperimen. Hasil perhitungan t-test selanjutnya disebut thitung yang akan dibandingkan dengan ttabel pada tara sig 5%. Berikut dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 6. Hasil Perhitungan Hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.117	.735	3.536	34	.001	7.778	2.200	3.308	12.248
Equal variances not assumed			3.536	33.983	.001	7.778	2.200	3.307	12.248

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yang mengikuti model pembelajaran *practice rehearsal pairs* berbantuan media maket pada siswa kelas V SDN 060857 Kec. Medan Tembung secara signifikan lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *direc instruction*.
2. Secara umum siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran *practice rehearsal pairs* berbantuan media maket. Pembelajaran ini selain merupakan bentuk pembelajaran yang baru buat mereka, menyenangkan, juga sangat memotivasi mereka dalam belajar. Disisi lain pembelajaran ini dapat menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak sehingga konsep yang sebelumnya sulit menjadi mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang model pembelajaran *practice rehearsal pairs* berbantuan media maket, peneliti memberikan beberapa saran bahwa model pembelajaran *practice rehearsal pairs* berbantuan media maket yang dikembangkan dalam penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran tematik khususnya kelas V sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mata pelajaran lainnya yang berhubungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, Z. (2022). : *Jurnal Pendidikan Dasar E-ISSN: 2614-4417 Volume VI, Nomor 2, November 2022. VI(November)*.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ennis, B. M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 214–227. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Faisal & Martha Lova, S. (2018). *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. CV. Harapan Cerdas.
- Ghozali. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v4i1.2109>

- Hadis, W. (2019). *Inquiry Learning Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir*. 49–54.
- Imelda Free Unita manurung. (2021). *Penggunaan Mobile Application Berbasis Science Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa Pgsd*. 11(2).
- Joyce, weil, &calhoun. (2016). *Tahap Tahap Pembelajaran Model pengajaran langsung (direct instruction) Source: <https://www.mandandi.com/2018/11/pembelajaran-model-pengajaran-langsung.html>*.
- Killen. (2019). Meningkatkan Kemampuan Merawat Diri Dalam Keterampilan Menggosok Gigi Dengan Menggunakan Model Direct Instruction Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(157), 235–242.
- Laurensia Masri Pa, S.Pd., M. P. (2018). *Pembelajaran Literasi Anak*. Mahara publishing.
- Mutmainah, N. (2018). *Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs*. 10(1), 19–28.
- Nur, D. M. (2018). *Efektivitas Penggunaan Metode Practice Rehearsal Pairs Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Materi Pokok Gerak Benda Dan Energi Pada Siswa Kelas Iii Di Sd Islam Al Madina Semarang*.
- Rivai, S. (2011). *Pengaruh Media Pembelajaran Gambar Bergerak Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bolavoli Pada Siswa Putra Kelas Viii Mts Negeri Mantingan Ngawi Tahun Pelajaran 2010/2011*. July, 1–7.
- Sugiyono. (2015). *Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf*.
- Surayya. (2018). Implementasi Strategi *Practice Rehearsal Pairs*, Lighthening The Learning Climate dan Simulasi dalam Pembelajaran sekolah. *Jurnal Qalamuna*, 10(1), 1–15.
- Suryabrata. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jucama Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Pendiikan Matematika*, 3(1), 35–47.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group.
- Willy. (2022). Implementasi TV Sekolah sebagai Media Pembelajaran di TK dalam Meningkatkan Kreativitas Guru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 813–816. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.486>